

ABSTRAK

Ramadhani : 1301431489. *Pengajian Tauhid oleh K.H.Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala.* Skripsi. Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2020. Pembimbing I. *Dr. M. Rusydy, M.A* dan Pembimbing II. *DR. H. Hadariyansyah, AB, M.A.*

Kata Kunci: Tauhid, Corak Asy'ariyah, Pengajian, K.H. Basman.

Pengajian tauhid yang berada di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala memiliki fungsi yang sangat penting karena termasuk dalam pendidikan non formal yang diminati masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang agama, khususnya di bidang ilmu tauhid. Selain itu, hal penting lain yang membuat pengajian tauhid didirikan yakni untuk mengembalikan kondisi masyarakat yang terpengaruh dampak negatif arus modern yang menimpa masyarakat seperti lalai dalam hal beribadah kepada Allah mengabaikan shalat berjamaah. Pengajian tersebut dipimpin oleh K.H. Basman, yang dilaksanakan setiap hari minggu sore setelah shalat Ashar atau terkadang setelah shalat Magrib sampai menjelang Isya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Pengajian Tauhid K.H. Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala dan bagaimana corak pengajian tauhid K.H. Basman Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala.

Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah masyarakat atau peserta yang mengikuti pengajiannya untuk melengkapi data dalam mengetahui pelaksanaan dan corak pengajian tauhid yang berada di Desa Tinggiran Baru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan secara pasif dan teknik wawancara semi terstruktur. Hasil data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, mendisplay data dan memverifikasi data.

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa pengajian tauhid K.H. Basman yang berada di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala mencakup dua hal yakni corak pengajian dan kitabnya. Keduanya sama-sama Asy'ariyah, karena sebagaimana aliran Asy'ariyah pengajian ini meyakini bahwa Allah memiliki sifat terpisah dengan Zat-Nya. Sifat Allah yang dijelaskan tersebut terdiri dari dua puluh sifat. Berbedahnya dengan aliran Syi'ah, Khawarij, dan lainnya yang meyakini bahwa sifat Allah tidak terpisah dengan Zat-Nya. Kitab *Kifayatul Al-mubtadi'in* karangan H. Abdurrahman bin H. Muhammad Ali yang menjadikan pengajian dijelaskan bahwa Allah memiliki sifat dua puluh.

ABSTRAK

Ramadhani : 1301431489. *Pengajian Tauhid oleh K.H.Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala.* Skripsi. Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2020. Pembimbing I. *Dr. M. Rusydy, M.A* dan Pembimbing II. *DR. H. Hadariyansyah, AB, M.A.*

Kata Kunci: Tauhid, Corak Asy'ariyah, Pengajian, K.H. Basman.

Pengajian tauhid yang berada di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala memiliki fungsi yang sangat penting karena termasuk dalam pendidikan non formal yang diminati masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang agama, khususnya dibidang ilmu tauhid. Selain itu, hal penting lain yang membuat pengajian tauhid didirikan yakni untuk mengembalikan kondisi masyarakat yang terpengaruh dampak negatif arus modern yang menimpa masyarakat seperti lalai dalam hal beribadah kepada Allah mengabaikan shalat berjamaah. Pengajian tersebut dipimpin oleh K.H. Basman, yang dilaksanakan setiap hari minggu sore setelah shalat Ashar atau terkadang setelah shalat Magrib sampai menjelang Isya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Pengajian Tauhid K.H. Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala dan bagaimana corak pengajian tauhid K.H. Basman Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala.

Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah masyarakat atau peserta yang mengikuti pengajiannya untuk melengkapi data dalam mengetahui pelaksanaan dan corak pengajian tauhid yang berada di Desa Tinggiran Baru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan secara pasif dan teknik wawancara semi terstruktur. Hasil data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, mendisplay data dan memverifikasi data.

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa pengajian tauhid K.H. Basman yang berada di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala mencakup dua hal yakni corak pengajian dan kitabnya. Keduanya sama-sama Asy'ariyah, karena sebagaimana aliran Asy'ariyah pengajian ini meyakini bahwa Allah memiliki sifat terpisah dengan Zat-Nya. Sifat Allah yang dijelaskan tersebut terdiri dari dua puluh sifat. Berbedahnya dengan aliran Syi'ah, Khawarij, dan lainnya yang meyakini bahwa sifat Allah tidak terpisah dengan Zat-Nya. Kitab *Kifayatul Al-mubtadi'in* karangan H. Abdurrahman bin H. Muhammad Ali yang menjadikan pengajian dijelaskan bahwa Allah memiliki sifat dua puluh.